

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan di tingkat pendidikan dasar. Menurut Cahyani (Nafiah, 2018, p. 32) pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keahlian siswa dalam berkomunikasi secara efektif dan tepat dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu, guru juga bertujuan untuk mengembangkan rasa menghargai terhadap karya sastra yang dihasilkan oleh masyarakat Indonesia. Maksudnya, bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diberikan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan bahasa Indonesia secara tepat dan akurat, baik secara lisan maupun tertulis. Adapun ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mencakup 4 (empat) komponen keterampilan berbahasa, yaitu menyimak/mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling terkait dan berkaitan erat. Keterampilan membaca menjadi salah satu hal yang harus dikuasai oleh siswa dalam bahasa Indonesia. Kemampuan membaca merupakan keterampilan yang sulit di kuasai. Menguasai berbagai bidang studi bergantung pada dasar kemampuan membaca. Apabila kemampuan membaca tidak dikembangkan sejak usia sekolah awal, maka anak akan menghadapi berbagai kesulitan saat belajar di tingkatan kelas selanjutnya. Karena itulah, anak perlu memperoleh

pengetahuan membaca supaya bisa lancar dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang memegang peran penting yang dapat dikuasai oleh seseorang, karena melalui kemampuan membaca dapat meningkatkan dan dapat memahami bacaan. Membaca sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Kemampuan membaca juga sangat penting dalam pendidikan yaitu agar peserta didik mampu memahami isi bacaan dengan menangkap informasi secara tepat dan cepat.

Menurut (Mahsyatur, 2019, p. 16) Membaca sebenarnya adalah suatu proses untuk mengenali rupa-rupa huruf serta aturan-aturan bahasa dan kemampuan untuk memperoleh dan memahami isi gagasan yang terdapat dalam suatu teks, baik yang diungkapkan secara jelas, tidak langsung, maupun secara samar. Selain itu, membaca merupakan suatu proses analisis terhadap makna lambing bahasa yang terangkai dalam sebuah kata dengan tujuan untuk memperoleh informasi ide pesan dan wacana yang dituliskan oleh seorang pengarang atau penulis dalam sebuah bacaan. Hal tersebut artinya, Membaca melibatkan pemikiran yang digunakan untuk memahami konten atau tujuan teks yang dibaca, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat diterima oleh pembaca.

Kemampuan membaca siswa berkembang sejak ia memasuki jenjang pendidikan formal. Pada jenjang pendidikan awal tingkat Sekolah Dasar (SD) telah diajarkan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca. Pada dasarnya, tujuan dari melakukan kegiatan membaca adalah untuk

mendapatkan informasi yang terdapat dalam teks. Menurut (Nafiah, 2018, p. 40) “membaca ialah proses pengubahan lambing visual menjadi lambing bunyi”. Artinya, membaca merupakan proses mengubah huruf-huruf alphabet yang biasa dilihat menjadi suatu bunyi.

Selain itu Membaca adalah salah satu aspek dalam proses belajar yang membantu mengoptimalkan potensi diri agar mampu memiliki keahlian berpikir yang tajam dalam mencapai prestasi akademik. Tetapi pada dasarnya membaca juga hal yang sangat membosankan bagi orang tidak gemar membaca dan tidak memiliki minat baca. Karena membaca bukan hanya sekedar membaca saja, perlu juga keterampilan untuk dapat menangkap penjelasan dari sesuatu yang dibaca.

Selain penting, membaca juga bagian dari proses pendidikan. Seperti yang tercatat dalam permendikbud No. 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum bahwa peserta didik diberikan kesempatan dalam mengembangkan potensi kemampuan berpikir rasional dalam kecerdasan akademik dengan pemberian makna terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, dibaca, dan dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan tingkatan pematangan fisik serta psikologis yang disesuaikan dengan peserta didik.

Membaca juga memiliki tujuan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap isi teks. Dengan memahami isi bacaan, siswa dapat mendapatkan informasi dan pengetahuan. (Dafit, 2017, p. 89) berpendapat

Pentingnya pemahaman dalam membaca dapat diartikan bahwa membaca tidak akan memberikan manfaat apa pun jika tidak disertai dengan pemahaman. Mengajar membaca tidak bisa dicapai dengan cepat atau langsung, namun membutuhkan pembelajaran yang berkelanjutan dan didukung oleh penggunaan alat-alat dan fasilitas yang memadai, serta teknik pengajaran yang menarik untuk menarik minat siswa terhadap proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, dapat membantu siswa dalam belajar dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Menurut Ruth Lautfer (Tafonoa, 2018, p. 103) penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam menyampaikan materi pengajaran adalah penting untuk meningkatkan kreativitas siswa dan memperoleh perhatian mereka selama proses pembelajaran.

Sebelum menggunakan media, kita harus mengetahui terlebih dahulu jenis-jenis media yang ada. Menurut Nana & Ahmad (Putra , 2020, p. 105) beberapa jenis media yaitu: a) Media visual mencakup berbagai jenis gambar seperti foto, ilustrasi, grafik, diagram, poster, kartun, dan lainnya, b) Model dalam media tiga dimensi meliputi beberapa jenis seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, dan sebagainya, c) Media proyeksi mencakup berbagai jenis, seperti slide, film strips, film, penggunaan proyektor gambar atas kepala dan sebagainya, serta d) Media lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang penelitian lakukan di SD Negeri 24 Gelumbang yaitu Ibu Cindi Hajariah S.Pd menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I di SD Negeri 24 Gelumbang masih rendah. Hal ini dilihat dari kemampuan siswa dalam membaca siswa dalam membaca pemula masih kesulitan dalam mengklasifikasi huruf, menyusun huruf menjadi sebuah kata, mengeja terbata-bata. Kemudian juga Dilihat dari prestasi belajar siswa yang belum mencapai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal), Sekolah dapat membuat standar kelulusan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70. Dari hasil evaluasi kemampuan membaca pemulaan dari 24 siswa, terdapat 14 siswa atau sekitar 66.67% siswa yang mencapai KKM. Sedangkan 33.33% atau 10 siswa belum mencapai KKM. Oleh karena itu itu nilai hasil membaca pemulaan pada kelas I SD Negeri masih rendah dan dibawah KKM.

Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar belum dimaksimalkan penggunaan media pembelajaran, pembelajaran yang digunakan terbatas menggunakan buku cetak dan juga guru sering menerapkan metode dimana guru menyampaikan materi melalui penerangan dan penuturan secara lisan pada siswa. Sehingga siswa kurang aktif dan membuat siswa bosan serta kurangnya pemahaman siswa dalam belajar membaca.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya permasalahan diatas karena pengelolaan guru dalam proses pembelajaran dan minimnya sarana media yang cukup memadai untuk mendukung peroses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu media yang menarik dan efektif yang disukai oleh siswa

agar dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka, yaitu teknik permainan menyusun kata. Dengan adanya media teknik permainan menyusun kata ini diharapkan manfaat kegiatan belajar mengajar akan semakin terasa dengan munculnya proses pembelajaran yang lebih baik dan adanya interaksi timbal balik.

Media yang digunakan dalam pembelajaran kemampuan membaca adalah media grafis yaitu media teknik permainan menyusun kata atau media gambar termasuk jenis media visual. Menurut Sulastri (Suparno, 2019) teknik permainan menyusun kata adalah sebuah permainan yang menyusun kata-kata menjadi huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata tertentu yang bermakna. Permainan menyusun kata ialah permainan yang digunakan khusus untuk kemampuan membaca. Media teknik permainan menyusun kata merupakan media gambar yang berisikan suatu kata atau beberapa kata dan ada jenis media grafis yang efektif dalam merangsang kemampuan membaca.

Menurut Sulastri (Suparno, 2019) manfaat teknik permainan menyusun kata sebagai berikut: untuk membangkitkan kembali kegairahana belajar siswa yang sudah mulai lesu, dengan menggunakan permainan ini bentuk permainan yang menyenangkan dapat memacu semangat siswa dan mendorong mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang tengah dipelajari dan mengurangi kebosanan yang mungkin dirasakan dalam kelas, membantu siswa dalam mengingat materi pelajaran lebih mudah dan cepat,

siswa menjadi aktif dikelas, menumbuhkan solidaritas dan sportivitas dikalangan para siswa.

Penelitian sebelumnya yang mendukung meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui teknik permainan menyusun kata pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas I MIN (Anggraini, 2019) telah melakukan penelitian dengan judul meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui teknik permainan menyusun kata pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas I MIN yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemulaan siswa kelas I meningkat serta terdapat pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas I MIN, teknik permainan menyusun kata digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dapat terlihat melalui data yang dihasilkan statistik pada nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini berarti signifikansi data lebih kecil dari taraf signifikansi α (0,000,0,05), sehingga hipotesis diterima.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 24 Gelumbang”**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan tentang latar belakang masalah, kita dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yang meliputi:

1. Kemampuan membaca siswa kelas I SDN 24 Gelumbang masih rendah.
2. Teknik pembelajaran yang digunakan kurang efektif.
3. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Belum diterapkan teknik permainan menyusun kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 24 Gelumbang.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis memberikan batasan lingkup masalah, yaitu:

- a. Penelitian ini akan memfokuskan pada penggunaan teknik menyusun kata dalam kemampuan membaca.
- b. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 24 Gelumbang.
- c. Kemampuan membaca yang dilihat yaitu: mengidentifikasi huruf, menyusun huruf menjadi sebuah kata, dan mengeja terbata-bata.

- d. Belum diterapkan teknik permainan menyusun kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 24 Gelumbang

1.2.3 Rumusan Masalah

Berfokus pada bidang yang dibatasi, persoalan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh teknik permainan menyusun kata terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SD N 24 Gelumbang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang ada tidaknya pengaruh teknik permainan menyusun kata terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN 24 Gelumbang Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh teknik permainan menyusun kata terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SD N 24 Gelumbang

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

a) Bagi Siswa

Dapat memberikan pengalaman dan minat belajar dalam mempermudah keterampilan membaca melalui teknik permainan menyusun kata.

b) Bagi Guru SD

Untuk guru kelas 1 SD, hasil penelitian ini menjadi alternatif suatu dalam mengajarkan membaca dengan teknik permainan menyusun kata.

c) Bagi Sekolah

Harapannya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran.

d) Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai referensi untuk peneliti masa depan yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang berbeda.